



Gema Ekonomi
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 1 Januari 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 1 Januari 2023

**PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD
BERDASARKAN METODE BENEISH M-SCORE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

Dwi Urip Wardoyo, Arifah Hilmi Alrasyid, Salma Luthfania Patra, Hermawan
Randi Kuncoro
Telkom University, Jawa Barat, Indonesia

Email: dwiurip@telkomuniversity.ac.id,
ariifahhhalsasyid@student.telkomuniversity.ac.id,
salmaluthfaniap@student.telkomuniversity.ac.id,
hermawanrandi@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and also to test the results using the Beneish M-Score Model to detect fraudulent financial statement. This research also aims to determine the percentage of 20 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period which are classified as non-manipulator, manipulator, and grey companies. The research method used is descriptive quantitative method of variable analysis using the Beneish Ratio Index using five calculation indexes for Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Sales Growth Index (SGI), Asset Quality Index (AQI), and Total Accrual To Total Assets Index (TATA). The research results show that the five index calculation variables are able to distinguish samples of financial statements that are suspected not to be manipulated.

Keywords: Manufacturing Companies, Fraudulent Financial Statements, Beneish M-Score, Non-Manipulation, Manipulation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis juga melakukan uji hasil dengan penggunaan model Beneish M-Score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian inipun bertujuan mengetahui persentase 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang tergolong sebagai non-manipulator, manipulator, dan grey company. Metode penelitian yang

digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis variabel menggunakan model Beneish M-Score. Analisis data yang digunakan adalah Beneish Ratio Index dengan menggunakan delapan index perhitungan Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Sales Growth Index (SGI), Asset Quality Index (AQI), dan Total Accrual To Total Assets Index (TATA), Depreciation Index (DEPI), Leverage Index (LVGI), dan Sales General and Administrative Index (SGAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan variabel perhitungan index tersebut mampu membedakan sampel laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.

Kata Kunci: Perusahaan Manufaktur, Kecurangan Laporan Keuangan, Beneish M-Score Model, Non-Manipulator, Manipulator

PENDAHULUAN

Financial Statement Fraud merupakan tindakan yang sangat merugikan pengguna laporan keuangan karena secara sengaja melakukan kecurangan terhadap pengungkapan di laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi (Putri, 2012). Menurut ACFE (2018), financial statement fraud merupakan tindakan yang secara sengaja telah dilakukan oleh pihak karyawan di organisasi perusahaan sehingga mengakibatkan munculnya informasi yang salah saji dan material pada pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Fraud meliputi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK), apropriasi, dan upaya untuk mendapatkan sesuatu secara ilegal (Gilbert & Wakefield, 2018). Fraud atau kecurangan menjadi isu yang banyak menjadi perhatian masyarakat luas, terutama pada skandal perusahaan yang terbukti melakukan fraud pada laporannya. Tindakan ilegal fraud, sering dilakukan perusahaan untuk memperoleh maksimalisasi hasil pencapaian dalam bidang ekonomi dengan cara memanipulasi pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan, khususnya pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (Fleming, Hermanson, Kranacher, & Riley Jr, 2016), survei fraud di Indonesia menyatakan bahwa jenis fraud yang paling merugikan adalah penyalahgunaan asset, adanya kasus korupsi, dan kecurangan laporan keuangan.

Adapun, data dari Report the Nation of Fraud (Inayanti & Sukirman, 2016) menyatakan bahwa pada skema kecurangan laporan keuangan ini memiliki dampak kerugian terbesar, tetapi sedikit yang terungkap karena pelakunya adalah jajaran eksekutif perusahaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa (Handoko & Ramadhani, 2017). Saat ini, terdapat kasus yang menjadi perhatian di Indonesia, yaitu adanya pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan pada perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018. Berdasarkan kejadian tersebut, pihak auditor PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi pembekuan selama 12 bulan oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani, dan sanksi denda sebesar 100 juta oleh OJK. Hal ini yang menjadi dasar evaluasi untuk menyadarkan pentingnya mengetahui pendeteksian fraud sejak dini kepada pengguna laporan keuangan demi meminimalisir kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak (Ratu, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, melalui penelitian ini, penulis menggunakan sebuah teknik analisis yang bekerja cukup baik untuk mendeteksi adanya earning manipulation di perusahaan dengan menggunakan model Beneish M-Score yang dikenalkan oleh Messod D. Beneish pada tahun 1999. Adapun, pada penelitian yang dilakukan Beneish menggunakan berbagai variabel pada elemen rasionya yang terdapat pada laporan keuangan. Elemen rasio tersebut berjumlah 8 rasio, diantaranya adalah Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accrual To Total Assets Index (TATA).

Penelitian melalui analisis Beneish M-Score sangat penting dikaji, khususnya pada perusahaan manufaktur (WAHIDIN, 2022). Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai kompleksitas dengan tingkat terjadinya transaksi yang cukup tinggi sehingga rentan terjadinya fraud pada laporan keuangannya. Disamping itu, laporan keuangan merupakan aspek terpenting pada keberlangsungan perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut (IAI, 2017) laporan keuangan terdiri dari atas laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penulis menganalisis dengan memberikan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Dari analisis Beneish M-Score, kita dapat mengindikasikan perusahaan ke dalam 3 jenis, yaitu perusahaan yang tergolong manipulator, grey company, dan non manipulator. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya pihak investor agar dapat melakukan pengambilan keputusan dan pihak lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar lebih ketat dalam mengawasi perusahaan yang tergolong manipulator.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Rukajat, 2018). Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012) yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel dependen dan variabel independent (Ridha, 2017). Variabel dependen, yaitu Beneish M-Score sedangkan variabel independennya, terdiri atas *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Adapun, pengukuran variabel penelitiannya, adalah sebagai berikut :

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} + 4,697 \text{ TATA} - 0,327 \text{ LVGI}$$

Menurut (Ritonga, Sari, Putra, & Umar, 2020), hasil nilai M-Score yang menunjukkan diatas -2,2 diklasifikasikan sebagai manipulator, dibawah -2,2 diklasifikasikan sebagai non manipulator, dan sama dengan -2,2 diklasifikasikan sebagai *grey company*. Teknik analisis pada penelitian ini didasarkan dengan formula Beneish M-Score. Adapun, perhitungan analisis yang diterapkan, yaitu :

1. Mencari dan mengumpulkan sebanyak 20 data nama perusahaan manufaktur beserta laporan keuangannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020
2. Menghitung rasio Beneish M-Score. Pada model ini, perhitungan diterapkan kedalam 8 rasio rumus dari nilai indeks pada formula Beneish M-Score.
3. Menghitung nilai rasio ke formula Beneish M-Score, yaitu :
Beneish M-Score = $-4,84 + (0,92 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) + (4,679 \times \text{TATA}) - (0,327 \times \text{LVGI})$
4. Menggolongkan nilai Beneish M-Score, sesuai indeksnya. Nilai Beneish perusahaan manufaktur akan digolongkan sesuai kategori yang diperoleh dengan didasari model perhitungan Beneish, yaitu nilai lebih dari -2.2 digolongkan perusahaan manipulator, kurang dari -2.2 digolongkan perusahaan non manipulator, dan sama dengan -2.2 digolongkan perusahaan grey company.
5. Menghitung persentase setiap penggolongan perusahaan sesuai indeks Beneish.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Sampel

Tabel 1 Sampel Perusahaan Penelitian

Perusahaan Manufaktur (2017-2020)	
Nama Perusahaan	Kode Saham
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
PT Delta Djakarta Tbk	DELTA
PT Mayora Indah Tbk	MYOR
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
PT Sekar Laut Tbk	SKLT
PT Siantar Top Tbk	STTP
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
PT Mustika Ratu Tbk	MRAT

Penelitian menggunakan 20 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Perusahaan manufaktur yang diteliti terdiri atas berbagai sector (Wijaya, 2021). Pertama, yaitu sektor industri makanan dan

minuman. Contoh perusahaannya adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Kedua, yaitu sektor industri pengolahan air minum kemasan. Contoh perusahaannya adalah PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, dan PT Sariguna Primatirta Tbk, Ketiga, yaitu sektor industri produksi minyak. Contoh perusahaannya adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Keempat, yaitu sektor industri pengolahan minuman berbahan balt, seperti bir, Contoh perusahaannya, yaitu PT Delta Djakarta Tbk. Keempat, yaitu sektor industri pengolahan makanan. Contoh perusahaannya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Kelima, yaitu sektor industri pengolahan atas hasil bumi. Contoh perusahaannya adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Keenam, sektor industri pengolahan produk makanan laut. Contoh perusahaannya adalah PT Sekar Bumi Tbk. Ketujuh, sektor industri pengolahan minuman susu segar. Contoh perusahaannya adalah PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Kedelapan, yaitu sektor industri pengolahan hasil tani. Contoh perusahaannya adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk. Kesembilan, yaitu sektor industri pengolahan bahan bangunan. Contoh perusahaannya adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Kesepuluh, yaitu sektor industri pengolahan pakan ternak. Contoh perusahaannya adalah PT Malindo Feedmill Tbk, dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Terakhir, yaitu sektor industri pengolahan kecantikan, yaitu PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 3 Analisis Beneish M-Ratio

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	DSRI	GMI	AQI	SGAI	LVGI	TATA	SGI	DEPI
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	1.02	1.01	1.00	0.96	0.99	-0.05	1.04	1.00
			2018	0.96	0.97	0.93	1.04	0.95	0.00	1.08	0.99
			2019	0.88	0.94	1.00	1.00	0.92	-0.05	1.10	1.05
			2020	1.26	0.92	0.46	1.03	1.65	-0.02	1.10	1.02
2	PT Akasha Wira Internasional	ADES	2017	1.01	0.96	1.02	1.06	0.58	-0.06	0.92	1.08
			2018	0.95	1.11	1.00	0.83	0.60	-0.11	0.99	0.89
			2019	0.98	1.16	1.00	0.91	0.47	-0.12	1.04	0.92
			2020	1.11	0.82	1.02	0.71	0.62	-0.10	0.81	0.88
3	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2017	3.10	0.90	0.96	4.61	0.88	-0.13	0.30	1.32
			2018	0.19	0.99	0.97	0.53	4.67	-0.22	0.81	0.60
			2019	0.52	0.98	1.02	1.43	0.03	0.60	0.95	9.63
			2020	1.47	1.19	1.02	1.05	0.31	0.63	0.85	0.46
4	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	2017	0.50	1.89	1.33	1.42	0.28	-0.06	0.88	1.01
			2018	1.02	1.58	0.99	0.62	0.36	-0.04	1.11	0.89
			2019	0.76	0.81	1.00	0.81	0.28	-0.04	1.18	0.92
			2020	0.85	0.12	1.00	0.76	0.32	-0.04	0.93	0.99
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2017	0.99	1.58	0.93	1.04	0.85	-0.07	1.03	0.95
			2018	1.17	0.88	1.00	1.33	0.39	-0.17	0.85	0.93
			2019	1.44	0.65	1.05	0.77	0.97	-0.17	0.86	0.95
			2020	1.00	1.27	1.04	1.20	0.92	0.01	1.16	0.98
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	1.47	0.94	1.01	0.98	0.67	-0.05	1.00	0.98
			2018	0.63	1.01	1.00	0.91	0.86	0.00	1.15	0.99
			2019	1.29	1.01	1.00	1.00	0.72	0.03	0.93	0.99
			2020	0.90	1.07	1.00	1.06	0.81	-0.10	0.66	0.98
7		MYOR	2017	1.23	1.12	1.01	0.86	0.58	0.02	1.13	0.94

	PT Mayora Indah Tbk		2018	0.86	0.90	0.98	1.30	0.53	0.07	1.16	0.97
			2019	1.01	0.84	0.95	1.21	0.38	-0.07	1.04	0.99
			2020	0.90	1.06	1.04	0.96	0.37	-0.08	0.98	1.06
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2017	0.97	0.91	0.98	0.68	0.85	0.08	1.50	0.94
			2018	1.03	1.27	0.96	1.13	0.91	-0.09	0.95	0.96
			2019	0.85	0.83	1.05	1.14	0.76	-0.11	0.92	1.28
			2020	1.47	0.94	1.00	1.26	0.63	-0.03	0.73	0.98
9	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2017	1.20	0.98	0.99	1.22	0.45	-0.05	0.99	0.91
			2018	1.21	0.97	0.99	1.10	0.31	-0.04	1.11	0.94
			2019	0.96	0.97	1.01	0.95	0.70	-0.05	1.21	0.98
			2020	0.81	0.99	0.95	0.11	0.27	-0.07	0.96	0.89
10	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	2017	1.17	1.23	0.85	1.00	0.50	0.08	1.23	0.88
			2018	1.05	0.88	0.99	1.09	0.94	0.04	1.06	0.97
			2019	1.05	0.91	1.01	1.11	0.89	0.04	1.08	0.88
			2020	0.85	1.27	0.96	0.76	0.92	-0.01	1.50	0.76
11	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	1.00	0.99	0.99	1.12	0.69	0.03	1.10	0.93
			2018	1.23	1.01	0.96	4.52	0.75	0.02	1.14	0.94
			2019	0.88	1.01	1.07	0.93	0.68	-0.01	1.23	0.99
			2020	0.87	0.95	1.02	1.09	0.62	-0.07	0.98	0.90
12	PT Siantar Top Tbk	STTP	2017	0.98	0.96	1.02	1.00	0.31	-0.04	1.07	0.94
			2018	1.14	0.99	1.01	0.98	0.63	0.00	1.00	0.92
			2019	1.09	0.81	0.39	0.95	0.17	0.00	1.24	0.79
			2020	0.73	0.98	1.00	0.88	0.64	-0.03	1.10	1.00
13	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	2017	1.02	0.93	1.00	1.07	0.89	-0.07	1.04	1.07
			2018	0.93	1.05	0.83	1.09	0.61	0.02	1.12	1.01
			2019	1.02	0.95	1.04	0.93	0.90	-0.01	1.14	1.00
			2020	1.07	1.01	1.05	0.95	1.84	-0.01	0.96	1.01
14	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2017	1.31	0.99	1.01	0.97	0.92	0.00	1.03	0.95
			2018	0.98	1.02	0.96	0.98	0.76	0.06	1.01	0.90
			2019	1.04	0.98	1.00	1.00	0.99	-0.06	1.03	0.91
			2020	0.99	0.98	1.01	1.09	0.87	-0.06	1.00	0.89
15	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2017	1.42	0.82	0.93	1.23	0.31	-0.04	1.17	1.00
			2018	1.02	1.14	1.07	0.80	0.26	-0.08	1.35	1.06
			2019	1.05	0.89	1.04	0.89	0.69	-0.05	1.31	1.30
			2020	1.08	0.86	1.01	1.18	0.29	0.84	0.90	0.92
16	PT Solusi Bangun Indonesia	SMCB	2017	1.11	1.02	1.00	1.01	0.46	-0.08	0.99	0.92
			2018	0.72	1.26	1.00	1.69	0.82	-0.07	1.11	0.93
			2019	1.31	0.61	0.99	0.98	0.23	0.01	1.07	0.98
			2020	1.73	0.88	0.98	0.87	0.31	-0.02	0.91	0.97
17	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2017	1.00	1.63	0.97	0.96	0.84	-0.05	1.04	0.90
			2018	0.64	0.74	2.30	1.03	1.05	-0.04	1.23	0.91
			2019	1.13	1.16	0.44	0.88	0.29	-0.03	1.11	0.96
			2020	0.97	1.30	2.42	0.92	1.54	-0.16	0.94	0.96
18	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2017	0.77	1.34	0.97	0.97	0.50	0.04	1.29	0.00
			2018	0.66	0.75	1.01	0.98	0.48	-0.02	1.09	0.93
			2019	1.06	1.24	0.98	0.96	0.58	0.05	1.09	1.00
			2020	1.29	0.70	0.99	1.40	0.61	0.01	0.73	0.97
19	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	2017	0.99	1.01	0.99	0.97	0.91	0.02	1.00	0.97
			2018	1.03	1.00	0.96	0.98	0.91	0.01	0.87	0.96

			2019	1.10	0.96	1.02	1.04	0.95	0.01	1.02	0.98
			2020	0.96	0.94	0.99	1.04	1.14	0.02	1.04	1.00
20	PT Tunas Baru Lampung	TBLA	2017	1.04	0.99	0.97	0.83	0.45	-0.07	1.38	0.94
			2018	1.28	0.94	0.96	1.06	0.28	0.05	0.96	0.90
			2019	0.92	1.09	0.97	1.11	0.33	-0.03	0.99	0.91
			2020	1.28	1.02	1.00	0.94	0.40	0.03	1.27	0.91

Sumber : Data diolah (2022)

2. Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan rumus analisis rasio dari Beneish M-Score (Nathania, 2018). Berdasarkan tabel diatas peneliti menganalisis dengan analisis statistik deksriptif, pada 2 aspek kategori, yaitu maksimum dan minimum. Penjelasan deksriptifnya adalah sebagai berikut. Pertama, pada rasio *Days Sales in Receivable Index* (DSRI). Nilai maksimum rasio *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) di tahun 2017 sebesar 3.10 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2018 sebesar 1.28 dari PT Tunas Baru Lampung Tbk, tahun 2019 sebesar 1.44 dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan tahun 2020 sebesar 1.73 dari PT Solusi Bangun Indonesia. Adapun, nilai minimum rasio *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) di tahun 2017 sebesar 0.50 dari PT Tri Banyan Tirta Tbk, tahun 2018 sebesar 0.19 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2019 sebesar 0.52 dari PT Tiga Pilar Sejahter Food Tbk, dan tahun 2020 sebesar 0.73 dari PT Siantar Top.

Kedua, pada rasio *Gross Margin Index* (GMI). Nilai maksimum rasio *Gross Margin Index* (GMI) di tahun 2017 sebesar 1.89 dari PT Tri Banyan Tirta Tbk, tahun 2018 sebesar 1.58 dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, tahun 2019 sebesar 1.24 dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan tahun 2020 sebesar 1.30 dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Gross Margin Index* (GMI) di tahun 2017 sebesar 0.82 dari PT Akasha Wira Internasional, tahun 2018 sebesar 0.74 dari PT Malindo Feedmill Tbk, tahun 2019 sebesar 0.61 dari PT Solusi Bangun Indonesia, dan tahun 2020 sebesar 0.12 dari PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Ketiga, pada rasio *Asset Quality Index* (AQI). Nilai maksimum rasio *Asset Quality Index* (AQI) di tahun 2017 sebesar 1.33 dari PT Tri Banyan Tirta Tbk, tahun 2018 sebesar 2.30 dari PT Malindo Feedmill Tbk, tahun 2019 sebesar 1.07 dari PT Sekar Laut Tbk, dan tahun 2020 sebesar 2.42 dari PT Malindo Feedmill Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Asset Quality Index* (AQI) di tahun 2017 sebesar 0.85 dari PT Sekar Bumi Tbk, tahun 2018 sebesar 0.83 dari PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, tahun 2019 sebesar 0.39 dari PT Siantar Top Tbk, dan tahun 2020 sebesar 0.46 dari PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Kempat, pada rasio *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI). Nilai maksimum rasio *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI) di tahun 2017 sebesar 4.61 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2018 sebesar 4.52 dari PT Sekar Laut Tbk, tahun 2019 sebesar 1.43 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan tahun 2020 sebesar 1.40 dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI) di tahun 2017 sebesar 0.68 dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, di tahun 2018 sebesar 0.53 dari PT Mayora Indah Tbk, tahun 2019 sebesar 0.77 dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan tahun 2020 sebesar 0.11 dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Kelima, pada rasio *Leverage Index (LVGI)*. Nilai maksimum rasio *Leverage Index (LVGI)* di tahun 2017 sebesar 0.99 dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, tahun 2018 sebesar 4.67 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2019 sebesar 0.99 dari PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2020 sebesar 1.84 dari PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Leverage Index (LVGI)* di tahun 2017 sebesar 0.28 dari PT Tri Banyan Tirta Tbk, tahun 2018 sebesar 0.26 dari PT Sariguna Primatirta Tbk, tahun 2019 sebesar 0.03 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan tahun 2020 sebesar 0.27 dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Keenam, pada rasio *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Nilai maksimum rasio *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)* di tahun 2017 sebesar 0.08 dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk, tahun 2018 sebesar 0.07 dari PT Mayora Indah Tbk, tahun 2019 sebesar 0.60 dari PT Akasha Wira Internasional, dan tahun 2020 sebesar 0.84 dari PT Sariguna Primatirta Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)* pada tahun 2017 sebesar -0.13 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2018 sebesar -0.22 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2019 sebesar -0.17 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan tahun 2020 sebesar -0.16 pada PT Malindo Feedmill Tbk.

Ketujuh, pada rasio *Sales Growth Index (SGI)*. Nilai maksimum rasio *Sales Growth Index (SGI)* di tahun 2017 sebesar 1.50 dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, tahun 2018 sebesar 1.35 dari Sariguna Primatirta Tbk, tahun 2019 sebesar 1.31 dari Sariguna Primatirta Tbk, tahun 2020 sebesar 1.50 dari PT Sekar Bumi Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Sales Growth Index (SGI)* di tahun 2017 sebesar 0.30 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2018 sebesar 0.81 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2019 sebesar 0.86 dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, tahun 2020 sebesar 0.66 dari PT Delta Djakarta Tbk.

Kedelapan, pada rasio *Depreciation Index (DEPI)*. Nilai maksimum rasio *Depreciation Index (DEPI)* di tahun 2017 sebesar 1.32 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2018 sebesar 1.06 dari Sariguna Primatirta Tbk, tahun 2019 sebesar 9.63 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, tahun 2020 sebesar 1.06 dari PT Mayora Indah Tbk. Adapun, nilai minimum rasio *Depreciation Index (DEPI)* di tahun 2017 sebesar 0.00 dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, tahun 2018 sebesar 0.60 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2019 sebesar 0.79 dari PT Siantar Top Tbk, tahun 2020 sebesar 0.46 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Penelitian ini dilanjutkan dengan perhitungan melalui rumus Beneish M-Score (Christy, Sugito, & Hoyyi, 2015). Dari perhitungan Beneish M-Score ini, nilai hasil indeksnya digolongkan menjadi 3 kategori yang diperoleh dengan didasari model perhitungan Beneish, yaitu nilai lebih dari -2.2 digolongkan perusahaan manipulator, kurang dari -2.2 digolongkan perusahaan non manipulator, dan sama dengan -2.2 digolongkan perusahaan grey company.

Tabel 5 Persentase Perusahaan Manipulator

Tahun	Akumulasi Sampel Manipulator	Company	Persentase
2017	20	2	10.0%
2018	20	0	0.0%
2019	20	1	5.0%

2020	20	3	15.0%
------	----	---	-------

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis indeks Beneish M-Score menunjukkan, telah diklasifikasikan terdapat 6 perusahaan yang tergolong manipulator company, dengan rincian 2 perusahaan di tahun 2017, 1 perusahaan di tahun 2019, dan 3 perusahaan di tahun 2020. Adapun, 2 perusahaan di tahun 2017, yaitu perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk, 0 perusahaan di tahun 2018, 1 perusahaan di tahun 2019, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan 3 perusahaan di tahun 2020, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung. Persentase manipulator company di tahun 2017, sebesar 10%, jumlah tersebut menurun di tahun 2018 hingga mencapai 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran manajemen meningkat dalam upaya pencegahan fraud sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Kemudian, persentase meningkat kembali di tahun 2019, sebesar 5%, dan meningkat kembali dengan bertambah 2 perusahaan dari tahun sebelumnya hingga sebesar 15% pada tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan penyajian laporan keuangan di perusahaan tersebut telah dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memanipulasi laba yang diperoleh.

Tabel 6 Persentase Perusahaan Non Manipulator

Tahun	Akumulasi Sampel	<i>Non Manipulator Company</i>	Persentase
2017	20	18	90.0%
2018	20	20	100.0%
2019	20	19	95.0%
2020	20	17	85.0%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis indeks Beneish M-Score menunjukkan mayoritas dari sampel yang teliti, perusahaan yang termasuk *non manipulator company* berjumlah 74 perusahaan. Contoh perusahaan yang termasuk non manipulator company pada tahun 2017 sampai tahun 2020, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Akasha Wira Internasional, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Persentase non manipulator company, menggambarkan kenaikan dan penurunan sangat yang signifikan. Pada tahun 2017, sebesar 90%, tahun 2018, naik menjadi 100%. Kondisi kenaikan ini menunjukkan penyajian laporan keuangan telah benar tersaji sesuai kondisi perusahaan. Kemudian, tahun 2019, turun menjadi 95%, dan tahun 2020, turun kembali menjadi 85%. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Kondisi ini berarti menunjukkan kualitas penyajian laporan keuangan di perusahaan manufaktur mulai diragukan kejujurannya dan memungkinkan terjadinya manipulasi laba. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat

juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Christy, Issabella Marsasella, Sugito, Sugito, & Hoyyi, Abdul. (2015). Penerapan Formula Beneish M-Score Dan Analisis Diskriminan Linier Untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator Dan Non-Manipulator (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Gaussian*, 4(2), 287–293.
- Fleming, A. Scott, Hermanson, Dana R., Kranacher, Mary Jo, & Riley Jr, Richard A. (2016). Financial Reporting Fraud: Public And Private Companies. *Journal Of Forensic Accounting Research*, 1(1), A27–A41.
- Gilbert, Michael, & Wakefield, Alison. (2018). Tackling Fraud Effectively In Central Government Departments: A Review Of The Legal Powers, Skills And Regulatory Environment Of Uk Central Government Counter Fraud Teams. *Journal Of Financial Crime*.
- Handoko, Bambang Leo, & Ramadhani, Kinanti Ashari. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence Of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, And Company Size Toward The Possibility Of Financial Repo. Derema (Development Research Of Management): *Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Iai, Interactive Audio Instruction. (2017). *Impact*.
- Inayanti, Shofia Nur, & Sukirman, Sukirman. (2016). The Effect Of Factors In Fraud Diamond Perspective On Fraudulent Financial Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155–162.
- Nathania, Olivia. (2018). Analisis Menggunakan Beneish M-Score Model Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei.
- Putri, Anisa. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 13–22.
- Ratu, Sri Dewi. (2019). Akuntansi Forensik; Upaya Mereduksi White Collar Crime (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri Sulawesi Selatan). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ridha, Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Ritonga, Muhammad Habibi, Sari, Diah Ratna, Putra, Noverdi, & Umar, Haryono. (2020). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Beneish M-Score) Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 5(1), 9–15.
- Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Deepublish.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, Dede. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Index Lq45 Periode 2017-2021. Nusa Putra.
- Wijaya, Chandra Ferdinand. (2021). Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Sektor

Copyright holders:

**Dwi Urip Wardoyo, Arifah Hilmi Alrasyid, Salma Luthfania Patra, Hermawan
Randi Kuncoro (2023)**

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International**

